

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu industri merupakan penggerak utama pembangunan perekonomian di suatu daerah, dengan didukung oleh sumber daya alam yang luar biasa juga SDA (Sumber Daya Manusia) yang kreatif dan mumpuni dibidangnya. Selain itu juga didirikannya industri memiliki tujuan demi menaikkan volume/jumlah pembelian, menghadirkan daya saing serta mengecilkan biaya penyusunan demi menggapai profit optimal. Sektor industri kini semakin berkembang, hal ini bukan bisa dilepaskan sejak berbagai faktor penting yang menjadi pendorong berkembangnya suatu industri. Jika dilihat dari pemaknaannya merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Industri ialah aktivitas menyusun ataupun mengurai barang melalui mempergunakan peralatan dan fasilitas. Selain itu juga kegiatan industri merupakan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Melihat uraian diatas, menjadi sangat jelas bahwa adapun faktor - faktor pendorong berdiri serta berkembangnya suatu industri yaitu: 1) Produksi yang meliputi alam, modal, tenaga kerja dan kewirausahaan / pengusaha. 2) Distribusi yang meliputi sistem distribusi langsung atau sistem distribusi tidak langsung. 3) Konsumsi yang meliputi konsumsi rumah tangga, perusahaan dan negara.

Bali merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang terkenal akan pariwisata dan budayanya yang luar biasa. Bali juga memiliki alam yang sangat indah serta keadaan geografis yang sangat strategis. Salah satu daya tarik

danau, pulau Bali sebagai kawasan pariwisata terdapat pada keindahan alam berupa pantai pasir putih, jejerang gunung, sungai hutan lindung, juga sawah hijau. Daya tarik utama wisatawan juga terletak pada faktor alam di Bali yang sangat subur terutama di Bali Barat dan Bali Utara.

Faktor penunjang pariwisata Bali yaitu penyediaan industri atau perdagangan lokal yang ada di sekitar destinasi wisata tersebut. Semakin banyak pariwisata maka semakin banyak pula industri-industri yang muncul. Perdagangan ini sebagai penunjang pariwisata Bali, karena setiap objek wisata pasti memiliki souvenir tersendiri. Hasil dari penjualan oleh - oleh ini nantinya sebagai penggerak pariwisata untuk masyarakat sekitar objek pariwisata tersebut yang akan merasakan dampaknya.

Melihat sektor alam juga SDA (Sumber Daya Manusia) yang memadai menjadikan beberapa daerah di Bali sebagai daerah yang subur dan penghasil komoditi -komoditi alam yang melimpah dan memiliki kualitas unggul seperti kakao, cengkeh, vanili dan kopi. Salah satu komoditi unggul di pulau Bali yaitu kopi. Mengenai pembibitan kopi di Bali dilangsungkan pembedaan bilamana kopi lainnya di Jawa ataupun Sumatera yang disponsori oleh pemerintahan kolonial Belanda.

Peran dari etnis Tionghoa dalam perdagangan Kopi di Kabupaten Buleleng sangat berpengaruh terhadap perekonomian terutama bagi masyarakat sekitar. Perdagangan kopi di Kota Singaraja yang mulai dilakukan sejak tahun 1985 telah memberikan dampak bukan hanya sosial tetapi juga ekonomi dengan dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang di mana pekerja yang dipergunakan tenaga kerjanya kebanyakan berasal dari Kota Singaraja. Perputaran Ekonomi yang

terjadi juga menyebabkan stabilitas perekonomian yang terjadi di Kota Singaraja pada saat itu. Perputaran peredaran biji kopi dari Kintamani juga menjadi salah satu efek positif dari sirkulasi perdagangan dan pengolahan biji kopi yang dilakukan.

Usaha Kopi Tri Sakti Singaraja dirintis oleh Ketut Mentrwati yang tinggal di Banjar Jawa, Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Pada tahun 1980 beliau memulai usahanya ini untuk menjual hasil - hasil alam yang masih mentah tanpa ada proses pengolahan lainnya. Seiring berjalannya waktu, selama 5 tahun. Selanjutnya pada tahun 1985 Ketut Mentrwati mulai beralih menjual bubuk kopi dengan merk Kopi Tri Sakti Singaraja. Bahan dasar bubuk kopi tersebut berasal dari Desa Wanagiri, Pancasari, Kintamani dan daerah lainnya.

Pada tahun 1985 hingga 1989 merupakan titik terberat bagi Ketut Mentrwati untuk merintis usaha tersebut. Selanjutnya pada tahun 1990 hingga 2005 Ketut Mentrwati menunjuk anak perempuannya yaitu Made Ratnadi Gotama sebagai penerus usaha, baik secara kepemilikan dan perijinan. Namun pada akhir 2005 Made Ratnadi Gotama sebagai generasi kedua memutuskan untuk melanjutkan usaha tersebut.

Pada tahun 2015 proses perjalanan kopi Tri Sakti Singaraja mengganti nama menjadi Buleleng Bali *Coffee* yang dikenal saat ini. Namun kemasan serta logo tetap digunakan seperti yang telah diterbitkan oleh pendiri sebelumnya dari tahun 1985. Selanjutnya pada tahun 2019 ijin keluar atas nama Naomi Beatrice Christian yang sebagai generasi ketiga yang melanjutkan dan mengelola usaha Buleleng Bali *Coffee* hingga saat ini. Buleleng Bali *Coffee* (UD. Tri Sakti) adalah bisnis yang menawarkan cita rasa kopi bubuk / biji asli khas Pulau Bali. Banyaknya Wisatawan secara lokal ataupun mancanegara yang melancong di Pulau Dewata ini menjadi

salah satu nilai jual bagi produk kopi ini yang mulai beredar dari kota asal Singaraja (Bali), Kalimantan, Sumatera dan Pulau Jawa.

Produk Buleleng Bali *Coffee* merupakan hasil kolaborasi bersama petani lokal dan menggunakan biji kopi pilihan yang bersumber dari beberapa perkebunan kopi di Bali. Biji kopi ini dipilih dengan cermat dan diolah secara detail oleh petani lokal yang berpengalaman, sehingga setiap proses berisi cerita setiap musimnya dengan rasa dan aromatik yang khas. Buleleng Bali *Coffee* (UD. Tri Sakti) menyajikan berbagai varian kopi dengan cita rasa khas yang terdapat dalam tehnik olahan dari biji mentah hingga proses penyangraian. Harganya pun terjangkau sehingga masyarakat tidak perlu membeli kopi mahal seperti di café, untuk menikmatinya bisa kapan dan di mana saja, ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan salah satu hasil bumi dan juga membantu roda kehidupan petani di pulau kopi di Bali.

Adapun latar belakang berdirinya industri ini yaitu melihat kondisi Indonesia yang merupakan negara beriklim tropis, tidak susah untuk mencari serta menghasilkan hasil bumi di wilayah ini. Sejarah dan kebiasaan masyarakat Indonesia yg mengkonsumsi kopi sejak jaman penjajahan menjadikan salah satu faktor penting yang mengakibatkan kebutuhan kopi di Indonesia sangat banyak untuk dikonsumsi. Terlebih Kopi menjadi gaya hidup baik dalam bersosialisasi, pekerjaan, terutama menjadi tren di kalangan anak muda. Seperti yang kita ketahui dahulu peminat kopi hanya di kalangan pekerja dan mayoritas orang tua.

Melalui situasi itu sendiri, industri ini berusaha menangkap momen yang serupa dari produk kopi yang heterogen. Di utamakan dengan adanya produk hasil kopi Bali yang dapat membantu roda kehidupan petani lokal, untuk melestarikan

dan mengedukasi hasil kopi dari pulau Bali ini agar mampu menghasilkan kualitas yang bagus dalam bersaing dengan kopi di wilayah Indonesia lainnya serta dari negara lainnya. Dari dasar kebiasaan masyarakat Indonesia mengkonsumsi kopi serta nilai jual dari pulau Bali sebagai nilai plus untuk bisnis ini.

Keberadaan dari Kopi *Tri Sakti Singaraja* ini sangat perlu diperkenalkan kepada masyarakat yang lingkungannya lebih luas lagi, yang pada umumnya yaitu warga sekolah karena didalamnya terdapat peristiwa yang bisa dipergunakan teruntuk rujukan belajar Sejarah di SMA Berlandaskan peristiwa yang terjadi dalam aktivitas Kopi *Tri Sakti Singaraja* paling relevan dipergunakan ketika pengajaran Sejarah pada jenjang SMA kelas XII, Semester I. Kompetensi Inti (KI) juga Kompetensi Dasar (KD) terdapat potensi sumber belajar siswa yang berkaitan dengan Kopi *Tri Sakti Singaraja* sebagai sumber sejarah lokal yang bekorelasi melalui bahasan pembelajaran sejarah yakni Kehidupan Bangsa Indonesia di Masa Orde Baru.

Kompetensi Inti (KI) yang diimplementasikan yaitu Menerapkan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prusedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dan juga menalar, mengolah, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu mempergunakan metode

sesuai atas kaidah keilmuan. Mengenai kompetensi Dasar (KD) yaitu meliputi 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. 4.5 Melaksanakan riset sederhana tentang kehidupan politik juga ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menampilkannya kedalam wujud laporan tertulis.

Belandaskan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, Industri Pengolahan Kopi Tri Sakti Singaraja tidak ada yang meneliti begitu spesifik. Walaupun tersebut studi terkait industri kopi sudah banyak ditulis yaitu seperti berikut :

Resi Puspita (2015), Program Studi Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang meneliti tentang “Perkembangan Industri Kopi Arabika dan Kopi Luwak di Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok (2003 - 2014)” Dalam penelitian Resi Puspita ini objek penelitian kopi lebih spesifik yaitu meneliti mengenai dua variabel kopi yakni Kopi Luwak dan Kopi Arabika serta di dalam penelitian ini tidak mengungkap peran keterlibatannya saat dunia pengajaran yang mampu dipergunakan teruntuk sumber belajar sejarah di SMA.

Moni Afriza (2017), Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang meneliti tentang “Sentra Industri Kopi Bubuk Di Nagari Koto Tuo Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar Tahun 1986 - 2016” Dalam penelitian yang disusun oleh Moni Afriza tidak mengurai sumbangsuhnya teruntuk dunia pengajaran yang bisa dipergunakan terhadap sumber belajar sejarah di SMA.

Fera Askhiya (2017), Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga meneliti tentang “Perbandingan Usaha Kopi Tradisional Antara Etnis Tionghoa dan

Orang Muslim di Salatiga dari Tahun 1976 - 1997” Dalam penelitian yang disusun oleh Moni Afriza tidak mengungkap keterlibatannya ketika dunia pengajaran yang bisa dipergunakan teruntuk sumber belajar sejarah di SMA.

Melalui tiga macam studi diatas yaitu bisa dirangkumkan bahwasanya studi Resi Puspita, Moni Afriza dan Fera Askhiya memiliki beberpa aspek kesamaan dalam penelitian ini. Hingga ketiganya itu begitu menyokong dan bisa didayagunakan rujukan kepada riset ini sendiri. Namun studi ini juga mempunyai pembedaan atas tiga riset diatas yakni didisimak sejak objek studi secara spesifik, tempat penelitian juga hasil dari penelitian akan dipergunakan teruntuk sumber belajar sejarah di SMA.

Berdasarkan pemaparan di atas, Kopi *Tri Sakti Singaraja* yang menjadi salah satu usaha kopi di Kabupaten Buleleng yang merupakan perjalanan panjang yang unik dan sangat bersejarah bagi pemilik usaha kopi ini. Selain itu terlihat bahwa sangat besarnya peran etnis Tionghoa dalam perdagangan Kopi di Kabupaten Buleleng Bali. Tulisan terkait *Kopi Tri Sakti Singaraja* belum ada yang menuliskan, maka sejak itu penulis begitu tertarik mengungkap juga mengkajinya dengan judul **“Sejarah Industri Pengolahan Kopi *Tri Sakti Singaraja* di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tadi maka dari itu permasalahan yang hendak dikaji ketika studi ini ialah seperti berikut :

1.2.1 Bagaimana sejarah berdirinya Kopi *Tri Sakti Singaraja*?

1.2.2 Bagaimana sistem produksi dan distribusi Kopi *Tri Sakti Singaraja*?

1.2.3 Apa saja aspek-aspek yang terdapat pada sektor Industri Pengolahan Kopi *Tri Sakti Singaraja* yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar Sejarah di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang juga rumusan masalah tadi hingga tujuan yang hendak diraih ketika riset ini ialah seperti berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui sejarah berdirinya Kopi *Tri Sakti Singaraja*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui sistem produksi dan distribusi Kopi *Tri Sakti Singaraja*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui aspek-aspek yang terdapat pada bidang Industri Pengolahan Kopi *Tri Sakti Singaraja* yang terlingkupi potensi demi terjadinya teruntuk sumber belajar Sejarah di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan juga tujuan studi yang selesai dipaparkan terdahulu maka perolehan penelitian ini diusahakan mampu menyumbang mafaat seperti berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Perolehan studi ini diupayakan bisa dipergunakan demi melengkapi cakrawala, ilmu pengetahuan yang utamanya terpatut melalui kegiatan sosial - ekonomi komunitas di Kelurahan Banjar Jawa, Kabupaten Buleleng, Bali terkait dengan industri kopi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam sisi praktis studi ini diupayakan bisa berguna dan memberikan sumbangan teruntuk bermacam pihak terkait yakni sebagai berikut.

1. Peneliti, yaitu bisa memperluas cakrawala mengenai Sejarah Industri Pengolahan Kopi *Tri Sakti Singaraja* di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali juga Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA.
2. Tenaga Pendidik, yaitu mampu dirujuk teruntuk sumber pembelajaran sejarah lokal di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali sehingga peserta didik melingkupi pengertian teuntuk sejarah di daerahnya serta sebagai rujukan sejarah yang terlingkupi di lingkungan sekitar.
3. Pemerintah, yaitu melalui hadirnya studi ini hendaknya diupayakan bisa dipergunakan sebagai materi pertimbangan ketika mengeluarkan keputusan serta regulasi terkait melestarikan juga menjaga alam sekitar terutama bagi para petani-petani kopi di Kabupaten Buleleng pada khususnya Bali pada umumnya.
4. Masyarakat, yaitu bisa didayagunakan sebagai konten informasi juga ilmu pengetahuan terkhusus sejarah yang ada didaerahnya mengenai Sejarah Industri Pengolahan Kopi *Tri Sakti Singaraja* di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA.

